

ABSTRAKSI

Penelitian ini menjelaskan tentang adanya kegunaan dan manfaat konservatisme yang secara khusus dihubungkan dengan konflik *bondholder-shareholder* seputar kebijakan deviden dan peringkat obligasi yang terjadi di dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden dan dengan peringkat obligasi.

Proksi untuk mengukur akuntansi konservatif dihitung dengan menggunakan metode pengukuran yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam Dahlia Sari (2004) yang melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi / amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka hal tersebut merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Konflik *bondholder-shareholder* proksinya yaitu variabel *operating uncertainty*, *dividend policy*, *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Sedangkan untuk peringkat obligasi proksinya menggunakan nilai peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Pefindo.

Hasil penelitian untuk hipotesa yang pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perusahaan yang menghadapi konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden dengan prinsip konservatif. Sedangkan untuk hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prinsip konservatif dengan peringkat obligasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan – perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif biasanya memiliki peringkat obligasi yang lebih bagus daripada yang tidak.